

Pelatihan Pengajaran Literasi untuk Meningkatkan Mutu Belajar Siswa Sekolah Dasar

Krisnawati^{1*}, Farisatma², Nasria³, Indriani⁴, Dian Nita Aabal⁵, Rumiati⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

ABSTRAK

Pengajaran literasi yang efektif merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan memahami teks. Tujuan dilaksanakan pelatihan pengajaran literasi yaitu a) untuk meningkatkan kemampuan guru baik kemampuan guru dalam mengajar literasi dan memahami kebutuhan siswa, b) meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan memahami teks, c) kemampuan berpikir kritis dan analitis serta meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Permasalahan yang dijumpai di SD IT Rumah Anak Soleh Buton sehingga diadakan pelatihan pengajaran literasi yaitu rendahnya kemampuan literasi siswa, kurang efektifnya kemampuan guru dalam mengajar literasi serta keterbatasan waktu dan sumberdaya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan pengajaran literasi ini dengan pelatihan langsung kepada guru atau siswa tentang metode pengajaran literasi yang efektif dan demonstrasi metode pengajaran literasi yang efektif. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan pembelajaran literasi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar literasi dan meningkatkan kemampuan literasi siswa serta. Pengabdian pelatihan pengajaran literasi ini dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: Pelatihan; Mutu Belajar; Literasi; Sekolah Dasar

ABSTRACT

Effective literacy instruction is key to improving students' reading, writing, and comprehension skills. The objectives of this literacy training are: a) to improve teachers' skills in teaching literacy and understanding students' needs; b) to improve students' reading, writing, and comprehension skills; c) to improve critical and analytical thinking skills; and c) to improve the quality of education by enhancing students' literacy skills. The challenges encountered at Rumah Anak Soleh Buton Elementary School (SD IT) led to the literacy training, including low student literacy skills, ineffective teacher literacy skills, and limited time and resources. The method used in this literacy training activity was direct training for teachers and students on effective literacy teaching methods and demonstrations of effective literacy teaching methods. The results of the community service program indicate that the literacy training can improve teachers' literacy teaching skills and students' literacy skills. This literacy training can be a first step towards improving students' literacy skills and the quality of education in schools.

Keywords: Training; Learning Quality; Literacy; Elementary School

1. Pendahuluan

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; "Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya". Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu Pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan

sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia. Pendidikan memiliki arti yang cukup luas akan tetapi pendidikan tak lepas dari proses pengajaran atau proses belajar mengajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baik secara formal, informal dan non-formal (Ujud et al. 2023). Dalam suatu pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya peningkatan kualitas guru dengan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru dibidang pengajaran. Pelatihan adalah sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar seseorang semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan semakin baik, sesuai dengan standar. Selanjutnya pengertian pelatihan secara sederhana didefinisikan sebagai suatu proses dalam pembelajaran yang dirancang untuk mengubah cara kerja seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya (Widiatmika, 2021)

Menurut Harahap et al. (2023), pengajaran dapat diartikan dengan mengajar atau dapat dikatakan keduanya yaitu sama, karena pada hakikatnya pengajaran itu berasal dari kata ajar, yang mendapat imbuhan awalan “peng” dan akhiran “an”, sehingga menjadi pengajaran. Pengajaran adalah suatu system, artinya suatu keseluruhan yang terdiri atas komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengajaran memiliki beberapa aspek di dalamnya selain proses penanaman konsep, pelatihan pelatihan literasi juga merupakan bagian dari proses pengajaran.

Pengertian literasi menurut Iflaha, (2020), adalah kemampuan membaca dan menulis. Membaca dan menulis dapat diperoleh seseorang dengan belajar atau menempuh pendidikan. Literasi merupakan aktifitas sosial yang berhubungan langsung dengan aktifitas sehari-hari seseorang, karena dalam mengisi kegiatan masing-masing orang akan berbenturan dengan tulisan yang harus dibaca guna menjadi petunjuk dirinya dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Oleh karena itu, literasi merupakan aktifitas yang notabene berada dalam dunia pendidikan, akan tetapi faktanya juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari diluar dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa literasi merupakan kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Iriantara menjelaskan bahwa kini literasi bukan hanya berhubungan dengan kemampuan.

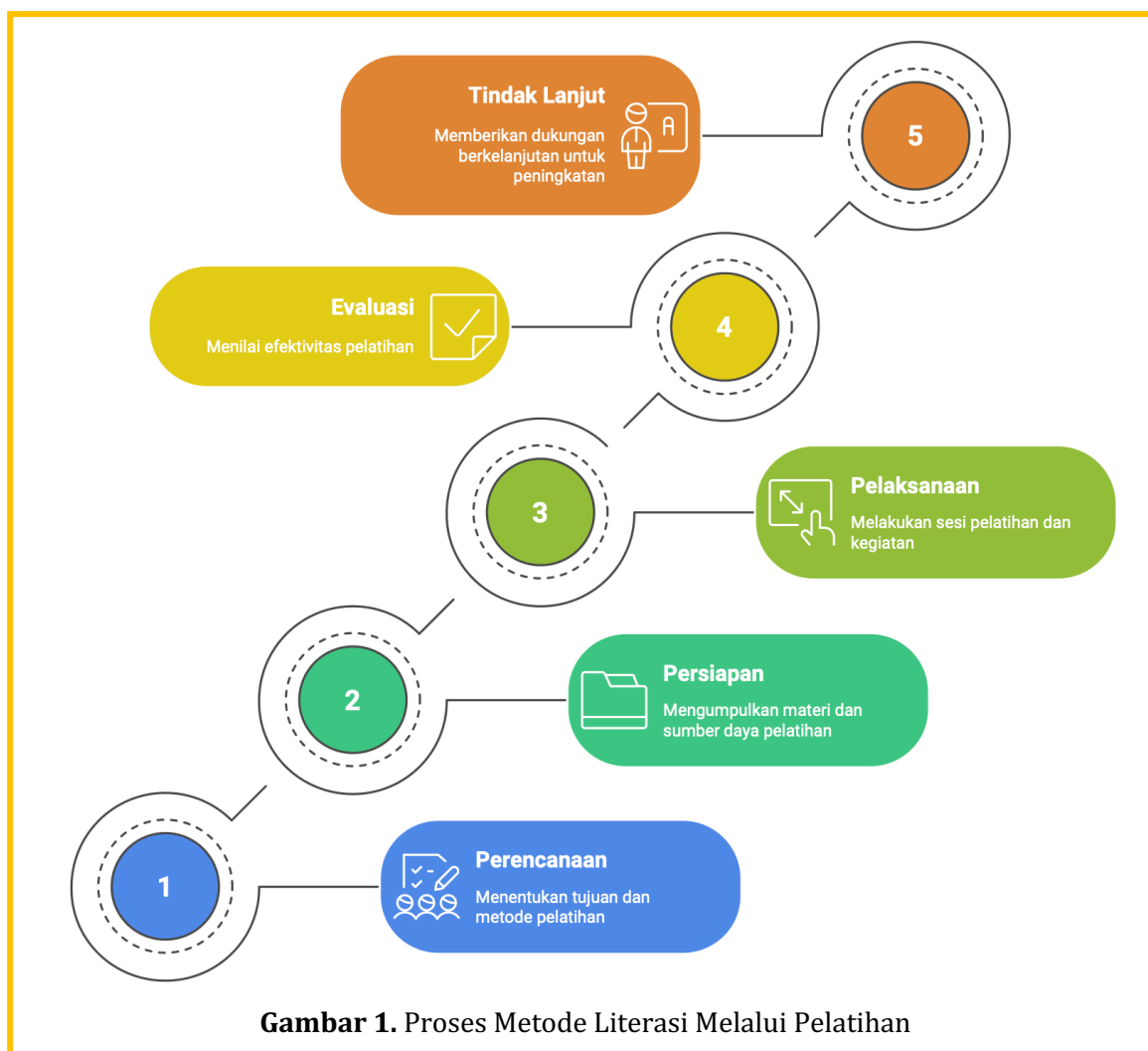
Pelatihan pengajaran literasi sangatlah penting dilaukan yakni untuk meningkatkan pemahaman guru dalam hal meningkatkan pemahaman serta pengetahuan tentang literasi dan meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengannya dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Mutu pendidikan harus ada kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan. Kerangka filosofi pendidikan dalam pengembangan sekolah bermutu adalah kesesuaian input, proses, dan hasil sekolah dengan kebutuhan pemangku kepentingan. (Sembiring et al. 2021)

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru di SD IT Rumah Anak Soleh Buton menjelaskan bahwa kemampuan literasi siswa masih menjadi perhatian serius karna kemampuan literasi siswanya masih tergolong rendah hal ini dikarenakan oleh kurang efektifnya metode yang di terapkan ketika pembelajaran karna di sebabkan minimnya fasilitas sarana pra sarana di sekolah tersebut. Kemampuan literasi yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan mengolah informasi, sehingga dapat menghambat proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, salah satunya melalui pelatihan pembelajaran literasi bagi guru.

Pelatihan pembelajaran literasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar literasi dan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Dengan demikian, diharapkan kemampuan literasi siswa di SD IT Rumah Anak Soleh Buton dapat meningkat dan siswa dapat menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian atau pelaksanaan yang digunakan pada pelatihan pembelajaran literasi dengan melakukan latihan pengajaran di SD IT Rumah Anak Soleh Buton dan demonstrasikan metode pengajaran literasi.



Tahapan Kegiatan Pelatihan Literasi, yaitu: alurnya menjelaskan proses sistematis dalam meningkatkan mutu literasi di sekolah dasar melalui lima tahapan utama: persiapan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Tahap persiapan dimulai dengan pengumpulan materi serta sumber daya pelatihan yang relevan untuk mendukung kebutuhan peserta. Selanjutnya, pada tahap perencanaan, tujuan dan metode pelatihan dirancang agar sesuai dengan kondisi lapangan dan kebutuhan peningkatan literasi siswa serta guru. Dengan perencanaan yang baik, arah pelaksanaan menjadi lebih terarah dan terukur, sehingga tujuan peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, yang mencakup sesi pelatihan dan kegiatan nyata yang melibatkan guru serta siswa. Setelah kegiatan dilakukan, tahap evaluasi berfokus pada penilaian efektivitas pelatihan, apakah metode yang digunakan sudah tepat dan mampu meningkatkan literasi peserta. Terakhir, pada tahap tindak lanjut, diberikan dukungan berkelanjutan agar peningkatan literasi tidak berhenti hanya pada

kegiatan pelatihan, tetapi terus berkembang di sekolah. Dengan demikian, tahapan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi memerlukan strategi berkesinambungan, bukan hanya kegiatan sesaat.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan pelatihan pengajaran di SD IT Rumah Anak Soleh Buton dapat disimpulkan hasil yang diperoleh pada pengabdian pada masyarakat tentang pelatihan pengajaran literasi.

Peningkatan kemampuan guru

Pelatihan pengajaran literasi memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Setelah mengikuti pelatihan, guru mampu memahami berbagai strategi literasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta konteks pembelajaran di sekolah dasar. Pemahaman tersebut tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, karena guru dapat langsung menerapkannya dalam kegiatan belajar-mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan menjadi sarana penting untuk memperluas wawasan pedagogis guru sekaligus memperkuat keterampilan praktis dalam mengelola kelas. Selain itu, peningkatan kemampuan guru dalam mengajar literasi juga terlihat dari cara mereka merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru mampu mengintegrasikan metode kreatif, seperti penggunaan media pembelajaran berbasis cerita, permainan edukatif, dan aktivitas kolaboratif, yang terbukti lebih menarik bagi siswa. Dengan strategi yang lebih variatif dan efektif, suasana kelas menjadi lebih interaktif sehingga proses pembelajaran literasi berjalan optimal. Dampak positif ini menegaskan bahwa pelatihan tidak hanya memperkaya pengetahuan guru, tetapi juga mendorong transformasi praktik pembelajaran ke arah yang lebih bermakna dan berorientasi pada peningkatan mutu literasi siswa.

Peningkatan kemampuan literasi siswa

Peningkatan kemampuan literasi siswa terlihat jelas setelah guru mereka mengikuti pelatihan pengajaran literasi. Guru yang telah mendapatkan pembekalan strategi dan metode yang lebih efektif mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Hasilnya, keterampilan membaca, menulis, dan memahami teks siswa mengalami perkembangan signifikan. Siswa tidak hanya mampu mengenali huruf dan kata dengan baik, tetapi juga mampu memahami isi bacaan serta mengekspresikan gagasan secara tertulis dengan lebih terstruktur. Selain itu, siswa menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi karena metode pembelajaran literasi yang digunakan guru menjadi lebih menarik dan bervariasi. Aktivitas seperti membaca bersama, diskusi kelompok, maupun penggunaan media kreatif membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan yang diberikan kepada guru berdampak ganda: selain meningkatkan kompetensi guru, juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan program pelatihan tidak hanya diukur dari sisi guru, tetapi juga dari hasil belajar siswa yang semakin berkualitas.

Dampak ganda pelatihan

Pelatihan pengajaran literasi memberikan dampak ganda yang sangat signifikan. Di satu sisi, guru memperoleh peningkatan kompetensi dalam memahami, merancang, dan mengimplementasikan strategi pembelajaran literasi yang lebih efektif. Hal ini membuat mereka lebih percaya diri dan terampil dalam mengelola proses belajar-mengajar di kelas. Dengan keterampilan baru yang diperoleh, guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar. Di sisi lain, keterampilan baru guru tersebut berimplikasi langsung pada peningkatan kemampuan literasi siswa. Siswa yang diajar oleh guru pascapelatihan terbukti memiliki keterampilan membaca, menulis, serta memahami teks yang lebih baik. Metode pembelajaran yang variatif membuat

siswa lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya meningkatkan kualitas guru sebagai pendidik, tetapi juga memberikan hasil nyata berupa peningkatan mutu literasi siswa, sehingga tercipta sinergi positif antara peningkatan profesionalisme guru dan hasil belajar siswa.

Rekomendasi keberlanjutan

Rekomendasi keberlanjutan pelatihan pengajaran literasi menekankan pentingnya konsistensi dalam pelaksanaan program. Pelatihan yang dilakukan secara berkesinambungan memungkinkan guru untuk terus memperbarui wawasan, menyesuaikan strategi dengan kebutuhan siswa, serta beradaptasi dengan perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan. Dengan pola pelatihan berulang, guru tidak hanya mampu mempertahankan keterampilan yang telah dimiliki, tetapi juga meningkatkan inovasi dalam praktik pembelajaran literasi di kelas. Selain itu, evaluasi dan monitoring menjadi langkah penting untuk memastikan pelatihan benar-benar efektif dalam meningkatkan kualitas literasi. Evaluasi dapat mengukur sejauh mana guru mampu mengimplementasikan strategi literasi, sementara monitoring membantu mengidentifikasi kendala dan kebutuhan pendukung yang masih diperlukan. Dengan adanya evaluasi dan monitoring yang sistematis, pelatihan dapat terus diperbaiki dan disesuaikan agar dampaknya optimal, baik bagi peningkatan kompetensi guru maupun kemampuan literasi siswa.

Pelatihan pengajaran literasi dilakukan pada tanggal 21 april 2025 di SD IT Rumah Anak Soleh pelatihan pengajaran ini melibatkan guru-guru, siswa serta kepala sekolah. Kegiatan pelatihan ini mendapatkan respon yang baik dari guru serta kepala sekolah di SD IT Rumah Anak Soleh.



Gambar 2. Pelatihan pembelajaran literasi

Pelatihan pengajaran adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru atau pengajar dalam mengajar dan mengelola proses pembelajaran. Tujuan pelatihan pengajaran adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pelatihan pengajaran literasi dilaksanakan di SD IT Rumah Anak Soleh Buton yang di selenggarakan oleh mahasiswa PLP 2 Universitas Muhammadiyah Buton pada tanggal 21 april sampai 22 April . Pelatihan pengajaran pengajaran literasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi guru di bidang pengajaran serta meningkatkan mutu belajar siswa. Pelatihan pengajaran literasi berjalan lancar dari tahapan perencanaan sampai tahap akhir kegiatan dan mendapat respon yang sangat baik dari kepala sekolah, guru-guru dan siswa di SD IT Rumah Anak Soleh Buton. Pelatihan pengajaran literasi dilakukan dengan beberapa tahapan dimulai dari melaksanakan pelatihan pengajaran literasi, termasuk penyampaian materi, diskusi, dan kegiatan praktik atau demonstrasi.

4. Kesimpulan

Mengingat peran guru dalam pengajaran sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi dan mutu belajar siswa maka pelatihan pengajaran literasi ini sangat penting dan

bermanfaat bagi siswa serta guru dalam hal mengembangkan kemampuan guru tentang literasi. Kemampuan literasi siswa dan kurangnya efektifnya penggunaan model atau media dikarenakan keterbatasannya sarana dan prasarana disekolah tersebut yakni dalam peningkatan pemahaman guru mengenai kemampuan literasi untuk meningkatkan mutu pendidikan pada siswa di SD IT Rumah Anak Soleh Buton pelatihan pengajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi guru dan siswa. Kegiatan pelatihan pengajaran literasi yang telah dilakukan dan telah berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar literasi dan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru-guru yang mengikuti pelatihan dapat memahami dan mengaplikasikan strategi pengajaran literasi yang efektif dalam kelas, sehingga kemampuan literasi siswa meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, pelatihan pengajaran literasi perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam literasi.

Daftar Pustaka

- Ar, M. M., Aini, K., & Hidayatillah, Y. (2024). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Literasi-Numerasi Digital Guru Sekolah Dasar Di Era Merdeka Belajar. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(01), 111-125.
- Desyandri, D., Zuryanty, Z., & Mansurdin, M. (2020). Pelatihan pembelajaran seni musik sebagai sarana literasi budaya untuk guru Sekolah Dasar: Music Arts Learning Training as a Means of Culture Literation for Elementary School Teachers. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 119-126.
- Harahap, Zakiah Nur, Nurul Azmi, Wariono Wariono, and Fauziah Nasution. 2023. "Motivasi, Pengajaran Dan Pembelajaran." *Journal on Education* 5(3):9258-69. doi: 10.31004/joe.v5i3.1732.
- Iflaha, Nurul. 2020. "Program Literasi Dalam Mengembangkan Wawasan Pengetahuan Siswa." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* 1(1):37-43.
- Munawir, A., Aulia, T., & Yusnan, M. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar Siswa SD di Era Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(1), 85-93.
- Narulita, S., Prihati, P., Priyambodo, A., Atmini, N. D., & Heses, M. A. (2022). Sosialisasi dan Pelatihan Pengembangan e-Book Berekstensi e-Pub sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Shalom Semarang. *Madaniya*, 3(3), 395-404.
- Puspita, V., Marcelina, S., & Melindawati, S. (2023). Pelatihan Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Penyusunan Modul Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 235-240.
- Putri, D. R., Waruwu, D., & Suardika, G. (2023). Literasi dan sistem pembelajaran daring penunjang kualitas belajar mengajar sekolah dasar inklusi. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 223-235.
- Resti, R., Wati, R. A., Ma'Arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 1145-1157.
- Rusman, T., Nurdin, N., Rahmawati, F., & Wulan, M. N. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Digital Berbasis Literasi Dan Numerasi Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 3(2), 109-114.
- Samsiyah, S. (2022). Analisis pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan literasi numerasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2).

- Sembiring, Ari Wibowo, Khoirun Nisa, Mela Safitri Situmorang, Sylvi Marsella Diastami, and Mulia Ardiansah Harahap. 2021. "Peningkatan Mutu Pembelajaran Yayasan Pendidikan Ibnu Halim." Sembiring, Ari Wibowo Nisa, Khoirun Situmorang, Mela Safitri Marsella, Sylvi 3(3):141-48.
- Silitonga, E. A., Simanjuntak, M. R., & Sipayung, T. N. (2022). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Literasi-Numerasi Siswa Sekolah Dasar Sebagai Implementasi Kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 3. Madaniya, 3(3), 623-636.
- Siswoyo, A. A., & Hotimah, K. (2021). Pengembangan budaya literasi menulis bagi guru sekolah dasar melalui pelatihan pembuatan PTK dan artikel ilmiah. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 51-56.
- Surur, M., Sugianto, R., Jannah, S., & Udzri, K. R. (2024). Pelatihan pembuatan media pembelajaran inovatif berbasis Canva untuk meningkatkan kemampuan literasi digital. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 85-98.
- Tarno, T., Yusnan, M., & Alâ, Y. M. A. P. (2022). Pendampingan Pengajaran Mahasiswa Pgsd Fkip Um Buton Di Sd Negeri 2 Wameo. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 75-81.
- Ujud, Sartika, Taslim D. Nur, Yusmar Yusuf, Ningsi Saibi, and Muhammad Riswan Ramli. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan." *Jurnal Bioedukasi* 6(2):337-47. doi: 10.33387/bioedu.v6i2.7305.
- Widiansyah, A., & Fitriansyah, F. (2022, October). Implementasi Kampus Mengajar Melalui Program Literasi Numerasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.